

22 December 2006

BERITA

DISETUJUI, RENCANA UNTUK KEMAMAN PANGAN, BANTUAN KESEHATAN BAGI HEWAN DAN MANUSIA

Negara-negara yang sedang berkembang akan segera menerima bantuan dalam melaksanakan standar yang disetujui secara internasional bagi keamanan pangan, kesehatan manusia dan hewan, setelah organisasi-organisasi internasional, donor dan perwakilan dari negara-negara penerima uang menyetujui suatu strategi jangka menengah baru guna memperkuat Standard dan Fasilitas Pengembangan Perdagangan (STDF).

STDF dibuat pada tahun 2002 sebagai suatu dana perwalian oleh lima organisasi: Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO), Bank Dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Organisasi Dunia untuk Kesehatan Hewan (OIE) dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Strategi baru STDF tersebut bertujuan untuk memajukan usaha-usaha pengembangan kemampuan. Hal ini lebih ditekankan pada fasilitas bertindak sebagai sebuah sarana untuk koordinasi, mobilisasi dana serta identifikasi dan penyebaran praktek terbaik dalam persyaratan sanitasi dan *phytosanitary* (SPS)-kerjasama teknis dan pengembangan kemampuan yang terkait.

Negara-negara yang sedang berkembang diharapkan untuk memperoleh dan memelihara akses pasar, serta meningkatkan standar-standar kesehatan domestik manusia, hewan dan tumbuhan lewat usaha bersama ini.

Berita dapat diakses di

<http://www.fao.org/newsroom/en/news/2006/1000470/index.html>.

AFRIKA

KEUNTUNGAN BIOTEKNOLOGI BAGI NIGERIA

Bioteknologi dapat dengan mudah menyediakan lahan pekerjaan bagus bagi jutaan pengangguran Nigeria dibawah program sumberdaya biologi bioteknologi, ungkap Sam Wuyep direktur di *Nigerian Biotechnology Development Agency* (NABDA), Abuja, selama penyelenggaraan sebuah workshop kepedulian akan bioteknologi pada hari kamis, 14 Desember 2006. Bamidele Solomon, Direktur Umum NABDA menambahkan bahwa pemerintah selayaknya menetapkan langkah-langkah awal prioritas untuk menyelidiki kegunaan bioteknologi bagi keuntungan warga Nigeria dan dengan demikian memastikan bahwa negara itu menjadi salah satu pemimpin dunia di bidang tersebut.

Yang terpenting, aplikasi bioteknologi pertanian modern merupakan suatu alat penting bagi pengembangan pertanian untuk keamanan pangan, peningkatan penghasilan dan pengurangan kemiskinan. Christian Fatokun, dari *International*

Institute of Tropical Agriculture (IITA), menjelaskan bahwa kendatipun beberapa tahun penelitian, sangatlah tidak mungkin untuk IITA dan laboratorium maju lainnya untuk mengembangkan kacang tunggak (cowpea) dan singkong yang tahan terhadap hama dan penyakit tertentu melalui pemuliaan konvensional. Fatokun menambahkan bahwa IITA telah memperoleh pengetahuan menggunakan alat-alat bioteknologi guna memperbaiki varietas kacang tunggak atau tanaman lainnya tanpa menggunakan pestisida yang tidak aman lingkungan.

Workshop diselenggarakan oleh IITA bekerjasama dengan *Cross River State Ministry of Agriculture* dan NABDA, dan disponsori oleh *United States Agency for International Development (USAID)*.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi Taye Babaleye di t.babaleye@cqiar.org
Kunjungi website IITA di <http://www.iita.org>.



AMERIKA

ARS MENGEMBANGKAN GANDUM PHYTATE RENDAH

Agricultural Research Service (ARS) Departemen Pertanian Amerika telah mengembangkan galu-galur pemuliaan gandum dengan kandungan phytate rendah yang dapat memproduksi tepung dengan kandungan magnesium 25 kali lebih banyak dibandingkan varietas komersial. Level phytic acid yang rendah juga dapat meningkatkan penyerapan magnesium oleh manusia dan hewan. Defisiensi magnesium telah dihubungkan dengan berbagai permasalahan kesehatan seperti osteoporosis dan diabetes tipe 2.

Para peneliti yang dipimpin oleh Edward Souza mengatakan bahwa pengembangan gandum rendah phytate merupakan cara alami untuk memperbaiki kandungan nutrisi tanaman biji-bijian karena magnesium tidak selalu ditambahkan ke tepung yang dimurnikan.

Lihat artikel ini di <http://www.ars.usda.gov/is/pr>. Empat paper dengan aspek yang berbeda mengenai biji-bijian phytate rendah tersedia online di <http://crop.scijournals.org/cgi/content/full/46/6/2403>.

ASIA PASIFIK

CINA: JAGUNG BAGI BIOFUEL

Kementrian pertanian Cina minggu ini mengatakan bahwa tidak mendukung penggunaan tanaman jagung dan biji-bijian untuk produksi biofuel sampai tersedia cukup makanan bagi 1.3 miliar penduduk dan untuk industri pakan ternak di Cina. Sebagai gantinya, MOA mendorong orang-orang untuk menanam sorgum, singkong dan tanaman biji-bijian lainnya di wilayah-wilayah yang tidak cocok untuk produksi biji-bijian. Hal ini akan menyebabkan area penanaman tanaman biji-bijian sekarang ini tetap diperuntukkan bagi produksi pangan dan pakan. Cina masih berkomitmen untuk meningkatkan pembagian etanol dan bahan bakar pengganti secara besar-besaran di tahun berikutnya. MOA telah menguji produksi biofuel berskala kecil dengan menggunakan tanaman bukan biji-bijian. MOA juga telah menyetujui beberapa proyek untuk mengembangkan tipe-tipe baru tanaman bukan biji-bijian terutama untuk penggunaan sebagai biofuel.

Artikel lengkap di http://www.chinadaily.com.cn/bizchina/2006-12/18/content_761025.htm.

EROPA

UNDANG-UNDANG KOEKSISTENSI DI HONGARIA

Parlemen Hongaria telah menyetujui "perundang-undangan koeksistensi" di negara tersebut, yang secara resminya dikenal sebagai *Amendment of the Act on Gene Technology Activities*. Perundang-undangan baru tersebut memaksakan suatu larangan "de facto" atas produksi biotek berkenaan dengan persyaratan persetujuan tetangga dan jarak isolasi melampaui batas.

Laporan dari *Department of Agriculture Foreign Agricultural Service Grain* menambahkan bahwa pertimbangan dalam parlemen mempertinggi diskusi dan aktivitas dari berbagai sektor masyarakat yang berbeda. Hal ini meliputi sebuah forum petani mengenai varietas tanaman yang dimuliakan dengan menggunakan teknologi gen – generasi pertama tanaman hasil modifikasi genetika. Ketika isu yang berlawanan berkembang, sektor menyuarakan kebutuhan akan riset bioteknologi di negara tersebut.

Lihat laporan di <http://www.fas.usda.gov/gainfiles/200612/146269779.pdf>.

RISET

IMPLIKASI TANAMAN-TANAMAN BIOTEK TERHADAP KONSERVASI GENETIKA

Banyak yang menganggap bahwa peningkatan produksi tanaman-tanaman biotek berpotensi menciptakan permasalahan bagi biodiversitas lewat adanya arus gen dan introgresi berikutnya dari transgen. Untuk menunjuk hal ini, para ilmuwan dari *Bioversity International* (dahulu dikenal sebagai *International Plant Genetic Resources Institute* atau IPGRI) dan CATIE (*Tropical Agricultural Research and Higher Education Center*) telah mengkaji dampak potensial terhadap diversitas genetika dalam bank gen dan lahan-lahan petani.

Jan Engels dan rekannya menulis dalam paper mereka, yang diterbitkan oleh jurnal *Genetic Resources and Crop Evolution*, bahwa batasan-batasan pencegahan harus diambil guna mengurangi risiko-risiko ini. Terdapat juga suatu kebutuhan untuk usaha-usaha konservasi sumberdaya genetika tanaman yang efektif dan efisien. Para ilmuwan tersebut mendesak bahwa kurator-kurator plasma nutfah perlu melakukan evaluasi rutin demi menentukan kesatuan landrace serta kerabat liar tanaman dalam bank-bank gen. Engels beserta rekannya menggunakan diversitas genetika tanaman dari sentra Amerika Tengah dan Meksiko Tengah sebagai sebuah "studi kasus". Mereka merekomendasikan antara lain: peningkatan kesadaran akan potensi risiko yang terkait dengan pelepasan transgen kedalam sentra asal tanaman atau diversitas, dan pelibatan sebuah organisasi benih internasional (seperti *International Seed Testing Association-ISTA*) untuk mengamati pengujian benih serta menjamin adopsi standar pada level transgen yang dapat diterima dalam benih-benih konvensional.

Abstrak, dengan link ke paper lengkapnya tersedia di <http://www.springerlink.com/content/p14600008n77t276>.

PENGUMUMAN

KONGRES ILMU PENGETAHUAN INDIA 2007

"Menanam Bumi" merupakan tema dari Kongres Ilmu Pengetahuan India 2007 yang ke 94 di *Annamalai University*, Chidambaram, Chennai dari 3-7 Januari 2007. Kongres ini diselenggarakan tahunan dibawah perlindungan *Indian Science Congress Association*, Kalkuta. Kongres tersebut akan membahas mengenai berbagai isu bencana alam, perubahan iklim dan polusi lingkungan yang mengancam masyarakat. Untuk informasi detail, hubungi Dr Harsh Gupta di: iscacal@vsnl.net atau kunjungi <http://www.annamalaiuniversity.ac.in/isca/isca.htm>